

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberagaman nilai-nilai tradisi dan kearifan budaya lokal merupakan salah satu bagian dari kekayaan negara Indonesia. Keberagaman tersebut dapat terlihat dari cerita rakyat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Semi (1988) dalam bukunya menjelaskan:

“cerita rakyat adalah suatu cerita yang pada dasarnya disampaikan secara lisan. Tokoh-tokoh cerita atau peristiwa-peristiwa yang diungkapkan dianggap pernah terjadi di masa lalu atau merupakan suatu kreasi atau hasil rekaan semata yang terdorong oleh keinginan untuk menyampaikan pesan atau amanat tertentu”.

Cerita rakyat tidak hanya ada di Indonesia, negara-negara lain juga memiliki cerita rakyat yang menjadi tanda kebudayaan negara mereka. Cerita rakyat yang merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang memiliki nilai-nilai tradisi dan kearifan budaya lokal harus kita jaga dan promosikan tidak hanya di tingkat nasional melainkan juga di tingkat internasional. Hal ini merupakan suatu bentuk dari proses pelestarian budaya Indonesia menuju dunia internasional. Untuk itu, diperlukan proses penerjemahan atau transliterasi cerita rakyat antara satu bahasa dengan bahasa lain.

Pada masa sekarang ini budaya Korea mulai memasuki Indonesia, terindikasi dari banyaknya penggemar kebudayaan Korea. Kerja sama budaya Indonesia dan Korea Selatan ditandatangani sejak tahun 2000. Kerja sama antara Indonesia dan Korea dalam bidang budaya semakin meningkat terlihat didirikannya pusat kebudayaan Korea atau yang biasa disebut *Korean Cultural Center* (KCC) di Jakarta. Pusat kebudayaan Korea ini tidak hanya ditujukan untuk warga negara Korea yang tinggal di Indonesia namun juga untuk memperkenalkan budaya Korea kepada warga Indonesia.

Okke Gustian Akbar, 2020

**PERBANDINGAN VARIASI STRUKTUR SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA KOREA
DALAM TERJEMAHAN BUKU “CERITA KUNO INDONESIA-KOREA 1” KARYA SHIN YOUNG-JI, DKK.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selaras dengan meningkatnya kerja sama Indonesia dan Korea dalam aspek budaya, cerita rakyat Indonesia dan cerita rakyat Korea dapat dikatakan menjadi salah satu objek yang ada di dalamnya. Hal ini ditandai terdapatnya buku cerita rakyat Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Korea dan cerita rakyat Korea yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Berkaitan dengan aspek penerjemahan, Wuryantoro (2018) dalam bukunya menjelaskan:

“terdapat tiga tahapan pada saat proses menerjemahkan teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran, yaitu persiapan menerjemahkan, pelaksanaan penerjemahan, dan pemeriksaan terjemahan. Proses penerjemahan adalah proses berlangsungnya pengambilan keputusan penerjemah dalam menerjemahkan teks bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penerjemah dalam mengambil keputusan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai bahan pertimbangan. Kepiawaian dan kejelian penerjemah dalam mengambil keputusan ini sangat berpengaruh dalam teks terjemahan yang dihasilkannya. Kepiawaian dan kejelian penerjemah ini didasari oleh kompetensi yang dimiliki oleh penerjemah tersebut”.

Keberhasilan suatu proses penerjemahan akan tercapai apabila didukung oleh beberapa faktor seperti pengetahuan terhadap bahasa sumber dan bahasa sasaran, penguasaan terhadap disiplin ilmu mengenai teks yang akan diterjemahkan baik dari segi kebahasaan ataupun di luar kebahasaan, serta pengetahuan sosial budaya dari kedua bahasa yang berkaitan.

Pada kenyataannya penerjemah sering menghadapi banyak kesulitan dalam proses menerjemahkan, karena kata, makna, dan jenis yang berbeda-beda. Bisa saja suatu kata memiliki lebih dari satu makna. Selanjutnya, setiap manusia juga mempunyai nuansa perasaan yang berbeda jika mendengar atau membaca kalimat. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses penerjemahan adalah faktor linguistik. Penulis berpendapat bahwa pemahaman aspek linguistik adalah unsur penting bagi penerjemah karena penerjemahan sangat berkaitan dengan bahasa, yang antara lain adalah bahasa sumber dan bahasa sasaran. Sejalan dengan paparan tersebut, Jung (2016) pernah melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Gramatikal Bahasa Korea ke dalam Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang interferensi gramatikal bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu aspek dalam kajian linguistik yang mempengaruhi proses penerjemahan adalah aspek sintaksis. Putrayasa (2017) dalam bukunya mengartikan bahwa “sintaksis adalah studi

tentang hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain, atau hubungan antarkata yang membentuk struktur kalimat”. Sedangkan Yendra (2018) mengartikan “sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kesatuan unsur bunyi bahasa secara utuh (*meaningful*) sehingga bunyi-bunyi tersebut bisa dikatakan sebagai alat komunikasi”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat yang mana jangkauannya adalah mengenai frasa, klausa, dan kalimat. Putrayasa (2017) menjelaskan bahwa:

“Frasa adalah kata atau kelompok kata yang menduduki fungsi dalam kalimat. Klausa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Dapat juga dikatakan bahwa klausa adalah kalimat atau kalimat-kalimat yang menjadi bagian dari kalimat majemuk. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa”.

Berkaitan dengan ilmu sintaksis, Tobing (2003) pernah melakukan penelitian mengenai ilmu sintaksis dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis oleh Pembelajar Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus”. Penelitian tersebut berfokus untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan sintaksis bahasa Prancis yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Indonesia, serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab timbulnya kesalahan tersebut.

Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan salah satunya adalah struktur kalimat dan pola kalimat. Berdasarkan unsur sintaksisnya, kalimat dapat terdiri atas: subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sedangkan berdasarkan unsur pembentuknya, kalimat dapat terdiri atas; kata, frasa, dan klausa (Rokhmansyah, Rijal, & Purwanti, 2018). Selanjutnya Rokhmansyah, Rizal, & Purwati (2018) dalam bukunya menjelaskan:

“Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tulis, harus memiliki subjek (S) dan predikat (P). Jika tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat, pernyataan itu bukanlah kalimat. Dengan kata yang seperti itu hanya dapat disebut sebagai *frasa*”.

Usmi (2007) dalam bukunya menjelaskan bahwa “struktur frasa nomina dalam bahasa Indonesia menganut pola D-M, sedangkan dalam bahasa Korea menganut pola M-D (D = Diterangkan, M = Menerangkan)”. Berkaitan dengan struktur kalimat, sudah banyak penelitian yang diteliti mengenai struktur kalimat, seperti Rinanda (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur

Kalimat pada Wacana Iklan Brosur *Provider Telekomunikasi*". Penelitian tersebut berfokus dan bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, struktur, dan makna kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi.

Penguasaan struktur kalimat dan pola kalimat akan menjadi hal yang penting dalam proses penerjemahan (Rokhmansyah, Rijal, & Purwanti, 2018). Pentingnya penguasaan struktur kalimat dalam penerjemahan banyak diteliti salah satunya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan struktur kalimat dari kedua bahasa yang diterjemahkan tersebut. Seperti penelitian Fatimah (2012) dengan judul "Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia". Penelitian tersebut berfokus pada struktur kalimat bahasa Arab dan Persia, bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia, serta menganalisis persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya Rahmania (2017) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kontrastif Sintaksis Bahasa Perancis dan Bahasa Turki". Penelitian tersebut berfokus pada struktur kalimat bahasa Perancis dan bahasa Turki baik pada persamaan maupun perbedaannya. Kemudian, Wijana (2014) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea". Penelitian tersebut berfokus pada struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea, persamaan dan perbedaan struktural kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea, serta implementasinya.

Meskipun demikian, aspek linguistik bukan satu-satunya aspek yang terkait langsung dengan penerjemahan, ada beberapa aspek lainnya juga tidak kalah penting dalam proses penerjemahan diantaranya masalah kebudayaan yang dapat terkait dengan penerjemah, teks sumber, teks sasaran ataupun kajian tentang kebudayaan dan penerjemahan.

Berdasarkan pemaparan disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian terkait perbandingan struktur kalimat sudah pernah dilakukan, tetapi belum ditemukan penelitian mengenai struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam terjemahan cerita rakyat. Berangkat dari keadaan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Variasi Struktur Sintaksis Bahasa Indonesia dengan Bahasa Korea dalam Terjemahan Buku 'Cerita Kuno

Indonesia-Korea 1' Karya Shin Young-Ji, dkk.”. Alasan penulis ingin melakukan penelitian ini karena ingin membandingkan variasi yang terdapat pada struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Korea. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu sintaksis khususnya struktur kalimat bahasa Indonesia dan Korea serta dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual bagi penulis, juga diharapkan bisa menjadi referensi pembelajaran mengenai perbandingan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, masalah umum pada penelitian ini adalah perbandingan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan struktur sintaksis bahasa Korea, hal ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dalam terjemahan buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk.?
2. Bagaimana variasi struktur sintaksis bahasa Korea dalam terjemahan buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk.?
3. Apa persamaan dan perbedaan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan struktur sintaksis bahasa Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan struktur sintaksis bahasa Korea. Tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dalam terjemahan buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk.
2. Untuk mengetahui variasi struktur sintaksis bahasa Korea dalam terjemahan buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” karya Shin Young-Ji, dkk.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan struktur sintaksis bahasa Korea.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan pembaca, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian linguistik pada umumnya, khususnya untuk mengimplementasikan teori kajian struktur sintaksis bahasa Indonesia dan struktur sintaksis bahasa Korea serta mengetahui variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Korea beserta perbedaan dan persamaan yang terkandung di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi penutur yang berbeda bahasa dalam berkomunikasi terutama penutur bahasa Indonesia dan bahasa Korea, serta membantu pengajar dalam pembelajaran mengenai struktur sintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Sementara itu, manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan mengenai perbandingan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan struktur sintaksis bahasa Korea.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang berpesan sebagai pedoman penulisan agar terarah. Penulisan pada penelitian ini terbagi ke dalam lima bagian, adapun sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini terdiri dari landasan teoritis yang mencakup analisis permasalahan yang ada dan penelitian terdahulu dengan susunan sebagai berikut: Sintaksis;

Sintaksis Bahasa Indonesia; Sintaksis Bahasa Korea; Teori Terjemahan; Penelitian Terdahulu; dan Kerangka Pemikiran.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan isu etik.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini berisikan data hasil penelitian serta analisisnya terkait perbandingan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan bahasa Korea dalam terjemahan buku “Cerita Kuno Indonesia-Korea 1” Karya Shin Young-Ji, dkk.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bagian ini membahas simpulan, impikasi, dan rekomendasi dalam penelitian, serta harapan penulis terhadap penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan perbandingan variasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.